

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAN AIR MINUM DAN
SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA
BABIRIK HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik



OLEH :

MUHAMMAD ASY'ARI

NPM: 20.22.083

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINITRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : MUHAMMAD ASY'ARI

NPM : 20222083

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : **"EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA BABIRIK HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1



Ni Made Musivani Anjasmari, M.AP.
NUPTK. 1635759660230280

Pembimbing 2



Fakhri, S.Sos., M.AP
NUPTK. 5457773674130242



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Khususnya, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan atas nikmat kesehatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Efektifitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di desa babirik hilir kecamatan babirik kabupaten hulu sungai utara“. Dalam proses penyusunan Proposal skripsi ini banyak sekali sumbangan pikiran yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP., CIQaR., CIQnR Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A ,Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
3. Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari, M.AP,yang telah mengarahkan bimbingan dan memberikan ilmunya selama penyesusunan skripsi ini hingga dapat di selesaikan.
4. Bapak Fakhri,S.Sos.,M.AP, yang mengarahkan,membimbing dan memberikan ilmunya untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Kedua orang tua, keluarga tercinta, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, maupun materi yang didapat. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya pendapat, saran serta bimbingan dari pihak, kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan penulis selanjutnya. Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Amuntai, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN	Er
ror! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi Penelitian.....	21
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Tipe Penelitian	21
D. Data dan Sumber Data	22
E. Desain Operasional Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisa Data.....	27
H. Uji Kredibilitas.....	29
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian	18
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air minum merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi kualitas dan keberlanjutan kehidupan manusia. Sektor air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengetahuan kemiskinan tidak memadainya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi khususnya di daerah pedesaan berpengaruh buruk pada kondisi lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekenomian keluarga. Ada hubungan antara lingkungan yang sehat dengan derajat kesehatan masyarakat. Penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan masih merupakan masalah kesehatan terutama di daerah pedesaan yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan UU No.32/2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, maka pemerintah daerah bertanggung jawab penuh untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di daerahnya masing-masing, salah satunya air minum dan sanitasi. Namun demikian, bagi daerah pedesaan yang wilayahnya luas berpenduduk miskin yang tinggi. Pada umumnya kemampuan mereka sangat terbatas, Sehingga, memerlukan dukungan finansial untuk membiayai investasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanannya kepada masyarakat.

PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) adalah pelayanan air dan sanitasi bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan akses ketersediaan air bersih dan air minum bagi masyarakat yang diiringi dengan swadaya masyarakat dalam pemenuhan sarana sanitasi bagi keluarganya. Penyediaan prasarana dan sarana air dan sanitasi yang baik akan memberi dampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk mendapatkan air dan sanitasi yang baik.

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program Pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Ruang lingkup Program Pamsimas mencakup lima komponen program:

- 1) Pemberdayaan masyarakat, pengembangan kelembagaan daerah dan desa;
- 2) Peningkatan perilaku higienis dan layanan hidup bersih dan sehat;
- 3) Penyediaan sarana air minum dan sanitasi;

- 4) Hibah Insentif, dan;
- 5) Dukungan pelaksanaan dan pengelolaan program.

Percepatan pencapaian akses universal air minum dan sanitasi tahun 2019 membutuhkan upaya bersama dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah desa dan masyarakat, termasuk donor dan swasta (CSR). Pasmsimas menjadi program air minum dan sanitasi yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk menjadi program bersama dalam rangka pencapaian akses universal air minum dan sanitasi di perdesaan pada tahun 2019.

Peraturan Bupati Nomor 85 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2017-2021 pada Pasal 1 menerangkan bahwa Sumber air minum yang layak meliputi air minum perpipaan dan air minum non-perpipaan terlindung yang berasal dari sumber air berkualitas dan berjarak sama dengan atau lebih dari 1 meter dari tempat pembuangan kotoran dan/atau terlindung dari kontaminasi lainnya, dan sumber air minum yang berasal dari air ledeng, karena umum, sumur bor atau pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung, serta air hujan. Sumber air minum tak layak adalah sebagai sumber air minum yang tak layak digunakan yang berasal dari sumber air di mana jarak antara sumber air dan tempat pembuangan kotoran kurang dari 10 meter dan/atau tidak terlindung dari kontaminasi lainnya dan sumber air berasal dari sumur galian yang tak terlindung, mata air tak terlindung, air yang diangkut dengan tangki/drum kecil, dan air permukaan dari sungai, danau, kolam,

dan saluran irigasi/drainase. Fasilitas sanitasi yang layak adalah sarana yang aman, higienis, dan nyaman, yang dapat menjauhkan pengguna dan lingkungan di sekitarnya dari kontak dengan kotoran manusia, antara lain kloset dengan leher angsa, toilet guyur (flush toilet) yang terhubung dengan sistem pipa saluran pembuangan atau tani septik, termasuk jamban cemplung (pitlatrine) terlindung dengan segel saf dan ventilasi, serta toilet kompos.

Melihat permasalahan yang ada di lapangan tepatnya di Desa Bairik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Program PAMSIMAS sampai saat ini Berjalan saja tetapi ada beberapa permasalahan-permasalah yang di alami masyarakat khususnya di Desa Babirik Hilir rt3 dan rt 2 di antaranya kurang tanggap dan kerja petugas dalam melayani keluhan kesah masyarakat akan permasalahan masyarakat yang berlangganan program pamsimas ini sehingga membuat masyarakat lebih memilih mengambil air dari sungai langsung menggunakan pompa air , padahal air bersih ini sangat di perlukan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, jadi Masyarakat Berharap Program Pamsimas ini dapat berjalan dengan baik.

Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat 3 (tiga) Fenomena masalah dalam pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu: Desa Babirik Hilir Rt3 dan Rt

- a. Terjadinya kemacetan aliran air yang menyebabkan distribusi air kepada masyarakat menjadi tidak berjalan dengan lancar. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, seperti adanya kebocoran dan lainnya sehingga membuat masyarakat tidak puas dengan program ini, hal ini terjadi di desa Babirik Hilir RT3.
- b. Adanya ketidaksesuaian antara angka pada meteran air dengan kondisi aliran air yang diterima masyarakat. Permasalahan ini terjadi akibat kerusakan pada alat meteran air warga yang tidak kunjung diganti oleh petugas, yang mana petugas lebih memanfaatkan yang ada karena masih bisa dipakai, hal ini terjadi di desa Babirik Hilir RT3.
- c. Kurangnya optimalisasi kinerja petugas dalam menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat. Lambatnya respon petugas dalam menanggapi laporan atau keluhan masyarakat terkait gangguan distribusi air. Petugas tidak terlalu memperhatikan kerusakan sehingga masyarakat mengeluh tanpa mengetahui kerusakan apa yang terjadi, masyarakat sudah melaporkan ini pada petugas akan tetapi petugas selalu menunda-nunda perbaikan sehingga membuat air yang diterima masyarakat terjadi beberapa kemacetan, hal ini terjadi di desa Babirik Hilir RT2.

Melihat fenomena masalah di atas, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA BABIRIK HILIR KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini , difokuskan pada Eektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di desa babirik hilir kecamatan babirik kabupaten hulu sugai utara Fokus penlitian di arahkan pada bagaimana keberhasilan program . Untuk memperjelas arah , penelitian ini di oprasikan mengunaka teori Efektivitas Menurut Cambell dalam Dyah Mutiarin(2021;97)

1. Keberhasilann Program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

3. Upaya apa saja yang di lakukan untuk kelancaran program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (pamsimas) di desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, dari aspek ke ilmunan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembang pemahaman ,penalaran dan pengalaman penelitian di bidang ilmu administrasi publik.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari proses pengambilan Keputusan oleh Kepala Desa Babirik Hilir dan membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan penyediaan air minum dan sanitas berbasis Masyarakat di desa babirik hiliir kecamatan babirik kabupaten hulu sungai utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mudmainna (2024). Dengan penelitian berjudul Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Tani Harapan Kecamatan Loa Janan. Fakultas Ilmu administrasi publik Universitas Mulawarman Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek ketepatan sasaran, program Pamsimas efektif dalam menyediakan air bersih sesuai kebutuhan masyarakat. Keberhasilan ini terlihat dari manfaat yang dirasakan dan partisipasi aktif masyarakat. Sosialisasi program juga berhasil, tercermin dari peningkatan jumlah pengguna yang menunjukkan bahwa informasi telah tersebar luas. Namun, tujuan penyediaan air bersih belum sepenuhnya tercapai. Masih ada hambatan seperti anggaran terbatas, kualitas air yang belum optimal, dan distribusi yang tidak merata. Pemantauan program juga dianggap kurang efektif, dengan keluhan masyarakat tentang lambatnya tanggapan pengelola KP-SPAMS. Faktor pendukung program meliputi fasilitas kolam sumber air yang memadai, dukungan pemerintah dan lembaga non-pemerintah, serta partisipasi masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat termasuk anggaran terbatas, infrastruktur pipa yang tidak merata, dan ketergantungan pada listrik. Oleh karena itu, perbaikan perlu dilakukan pada aspek-aspek tersebut agar program Pamsimas lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Rabiatul Maulida (2024). Dengan penelitian berjudul Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Pamsimas Desa Ambkang kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Ilmu Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik Amuntai. Hasil Penelitian menunjukan bahwa efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis Masyarakat di Desa Ambakiang Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan cukup efektif. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang belum efektif seperti, tujuan program, perencanaan program, penetapan sasaran, hasil dari program, SOP, kepuasan terhadap pelaksanaan, Output, Strategi pencapaian tujuan menyeluruh menyeluruh. Untuk meningkatkan disarankan Kepala Desa Ambakiang agar melakukan sosialisasi agar lebih menjaga. Kepada pengelola pamsimas agar mengelola sarana dan prasarana dengan baik dan Kepada masyarakat hendaknya aktif merawat dan mengelola pamsimas.
3. Salsabila Khoirunnisa (2024). Dengan penelitian berjudul Efektivitas Perencanaan dan Realisasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar. Universitas Muhammadiyah Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PAMSIMAS di Desa Kemang Indah telah mewujudkan dan meningkatkan akses terhadap air minum dan sanitasi. Sebagian besar warga desa kini memiliki akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang memadai. Program PAMSIMAS

di Desa Kemang Indah telah efektif meningkatkan akses terhadap air minum dan sanitasi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Indonesia, efektif berarti "ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawakan hasil". Sedangkan efektivitas adalah "sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang dapat menimbulkan, manjiur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan".

Menurut Poerwanti dan Suwandayani (2020) Keefektifan mengacu pada pengertian sejauh mana rencana yang disusun telah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah tingkat keberhasilan suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh individu, kelompok ataupun instansi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan. Suatu tindakan dikatakan efektif jika tindakan itu mampu mencapai perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha itu tidak efektif jika usaha itu makin jauh dengan apa yang direncanakan.

Menurut Bornmasa (2022:131) mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu dengan

menggunakan sumber-sumber yang ada dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.

Rahman (2017:40) juga menyatakan bahwa efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai maka semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai melalui cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah “ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuannya, semakin besar kontribusi

Menurut Beni (2016:69), efektivitas adalah “hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi, efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

b. Ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak

tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau pengukuran efektivitas program yang paling menonjol mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Cambell dalam Dyah Mutiarin(2021;97) yaitu :

Perumusan Masalah, Identifikasi masalah publik yang memerlukan intervensi pemerintah.

1. Keberhasilan program dapat dijamin dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan;
2. Keberhasilan sasaran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh mencapai tujuan yang ditentukan; Legitimasi Kebijakan, Pengesahan menjadi pengaturan resmi.
3. Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas, produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk atau jasa maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat output dan input pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan dengan keluaran. Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien
5. Pencapaian tujuan menyeluruh. Sebagaimana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif.

c. Aspek-aspek Efektivitas

Menurut Tommy aspek-efektivitas (di akses tanggal 24 April 2021). Di bawah ini merupakan aspek-aspek dari efektivitas suatu program ialah

sebagai berikut :

1. Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program lembaga akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program adalah rencana lembaga yang terprogram, jika

seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsinya atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga keberlangsungan proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan yang baik berhubungan dengan lembaga maupun yang berhubungan dengan bawahannya. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau telah berlaku secara efektif.
4. Aspek tujuan atau ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut telah tercapai.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu :

1. Perubahan kebijakan pemerintah
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat
3. Budaya atau kebiasaan masyarakat

2. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

a. Pengertian Program PAMSIMAS

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen sangat kuat untuk Millennium mencapai target Water Supply and Sanitation Development Goals (WSS-MDGS), yaitu menurunkan jumlah penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi

dasar sebesar 50% pada tahun 2015. Berdasarkan UU Nomor 32/2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU Nomor 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah daerah bertanggungjawab penuh untuk memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di daerahnya masing-masing, termasuk pelayanan air minum dan sanitasi. Namun demikian, bagi daerah-daerah dengan wilayah perdesaan relatif luas, berpenduduk miskin relative tinggi dan mempunyai kapasitas fiskal rendah, pada umumnya kemampuan mereka sangat terbatas, sehingga memerlukan dukungan finansial untuk membiayai investasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanannya kepada masyarakat, baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik yang terdiri dari manajemen, teknis dan pengembangan sumber daya manusia.

Pamsimas merupakan salah satu program pemerintah (pusat dan daerah) untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Ruang lingkup kegiatan mencakup 5 (Lima) komponen kegiatan:

- 1) Pemberdayaan Masyarakat, Pengambilan Keputusan Kelembagaan Daerah dan Desa
- 2) Peningkatan Perilaku dan Layanan Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- 3) Penyediaan Saran Air Minum dan Sanitasi
- 4) Hibah Insentif dan
- 5) Dukungan Pelaksanaan dan Pengelolaan Program

Program Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui pelibatan seluruh masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dll) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (demand responsive approach). Tanggap terhadap kebutuhan berarti bahwa proyek menyediakan sarana dan kegiatan yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat.

b. Tujuan dan Sasaran Program PAMSIMAS

1) Tujuan Program PAMSIMAS

Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota (peri-urban) yang dapat mengakses fasilitas air minum dan sanitasi yang layak serta mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat (hygiene), sebagai bagian dari usaha pencapaian target MDG sector air minum dan

sanitasi melalui upaya pengarusutamaan (mainstreaming) dan perluasan (scaling up) program berbasis masyarakat secara nasional. Secara lebih rinci program PAMSIMAS bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat;
- b) Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan;
- c) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan local (pemerintah daerah maupun bermasyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, dan
- d) Meningkatkan efektivitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

2) Sasaran Program PAMSIMAS

Sasaran Program PAMSIMAS adalah kelompok miskin di pedesaan dan pinggiran kota (peri-urban) yang memiliki prevalensi penyakit terkait air yang tinggi dan belum mendapatkan akses layanan air minum dan sanitasi. Program PAMSIMAS diutamakan bagi kabupaten/kota yang memiliki cakupan layanan air minum aman pedesaan di bawah rata-rata nasional. Pemilihan kabupaten/kota sasaran dilakukan oleh pemerintah Nasional, sedangkan pemilihan desa sasaran dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

c. Kelompok dan sasaran Penerima

1) Kelompok Saran

Kelompok sasaran dalam program Pamsimas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1 Kelompok Sasaranb Program Pamsimas

Uraian kelompok sasaran	Bantuan Teknis/Pendampingan	Bantuan Dana BLM(Bantuan Langsung Masyarakat)
Masyarakat warga secara keseluruhan dengan prioritas kelompok miskin dan	Pelaksanaan proses CCD(<i>Community Driven Development</i>)di tingkat masyarakat.	a. Dana BLM untuk penyiapan dan implimentasi pembangunan sarana air minum

<i>indigenous vulnerable people</i>		sanitasi b. Dana stimulasi untuk inovasi dan insentif bagi desa/kelurahan
Lembaga pendidikan dasar (SD dan MI)		Dana BLM untuk penyiapan dan implementasi pembangunan sarana sanitasi sekolah
Pemerintah Provinsi Kabupaten/Kota	a. Pengembangan mekanisme dan kapasitas kelembagaan di tingkat provinsi, kabupaten/ kota dan kecamatan untuk kualitas manajemen program b. Pengembangan mekanisme dan kapasitas kelembagaan di tingkat provinsi, kabupaten/ kota dan kecamatan untuk pengembangan air minum dan sanitasi	Dana stimulasi untuk inovasi dan insentif bagi kabupaten/kota dalam pengarus utamaan dan pelaksanaan/replikasi program Pamsimas
Para pemangku kepentingan terkait	Penguatan kapasitas pelaku untuk memperkuat dalam dukungan program pamsimas	

2) Penerima Manfaat

Penerima manfaat langsung dari dana BLM yang disediakan melalui Program Pamsimas adalah seluruh masyarakat warga dengan prioritas kelompok miskin, kelompok rentan dan terpinggirkan (*indigenous and vulnerable*) yang diidentifikasi oleh masyarakat sendiri, disepakati dan ditetapkan bersama oleh masyarakat Desa/Kelurahan melalui proses musyawarah warga dalam tahapan "identifikasi masalah dan analisa situasi dengan MPA (Methodologi For partisipatory Assessment).

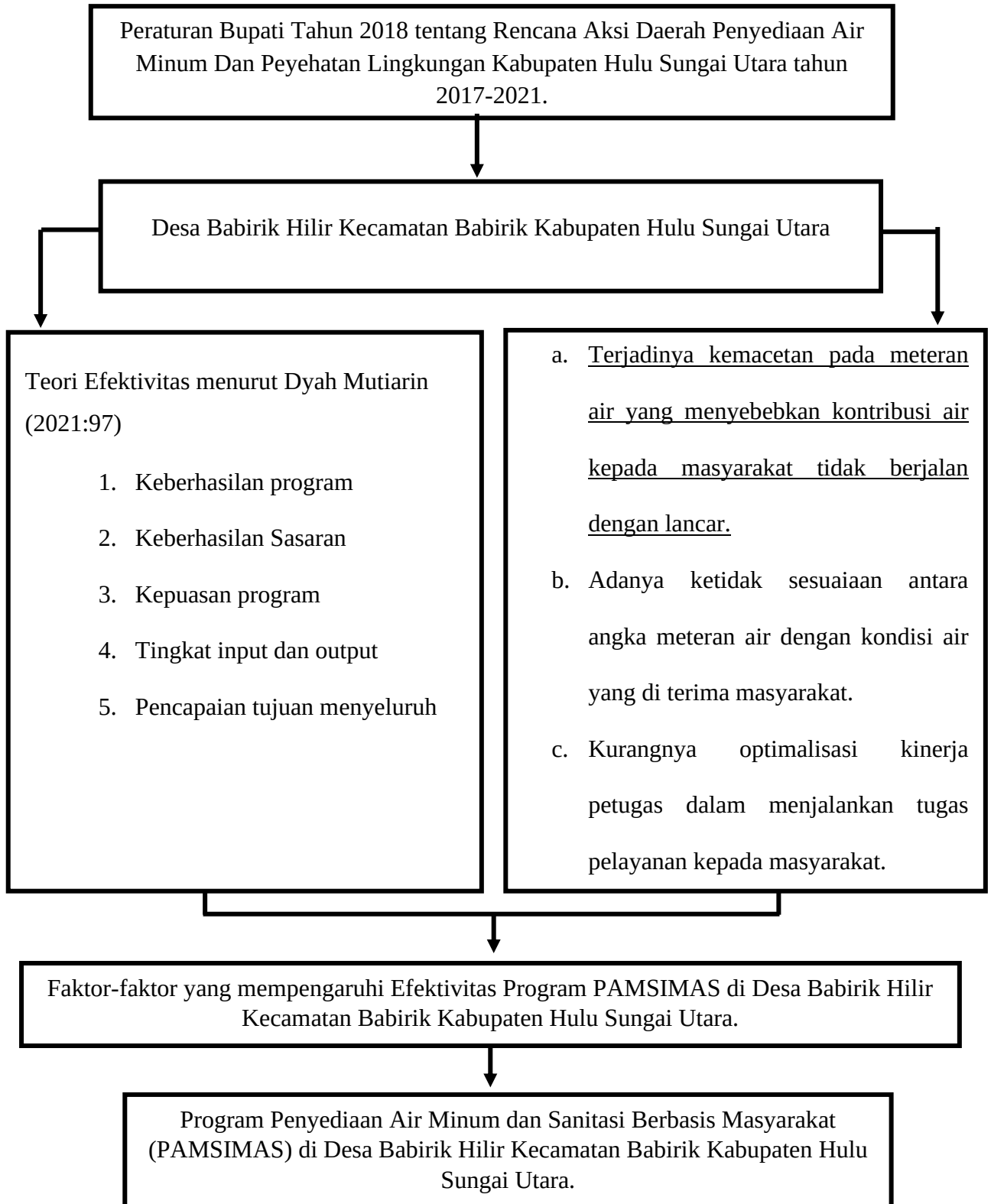
Kebijakan publik merupakan keputusan yang dijalankan pemerintah yang memiliki tujuan yang berpengaruh bagi sebagian masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dengan tujuan meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat yang masih mengalami kekurangan air bersih serta sanitasi. Setelah dilaksanakan program Pamsimas diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses kebutuhan air bersih dan serta sanitasi.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Pamsimas di Desa Babirik dalam mengatasi masalah kekurangan air bersih dan sanitasi. Indikator efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui program tersebut dapat dikatakan efektif berhasil atau tidak. Peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan Riant Nugroho dengan 4 indikator yaitu ketetapan kebijakan, ketetapan pelaksana, ketetapan target, dan ketetapan lingkungan untuk mengetahui pelaksanaan program Pamsimas di Desa Babirik. Peneliti melakukan observasi karena peneliti melihat pelaksanaan Pamsimas di Desa Baru belum tercapainya akses air bersih di seluruh wilayah desa Baru, Masih terdapat sanitasi yang kurang layak digunakan, Kelompok Pengelola Sarana Prasarana Air Minum (KP-SPAM) sudah tidak aktif, dan Kurangnya kesadaran masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan beberapa faktor yang telah di indentifikasi sebagai masalah ,yang menjadi fokus penelitian ini adalah Efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Pada Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari pengukuran. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun kelapangan penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena dan mendapatkan informasi-informasi yang ada serta mendapatkan penyelesaian masalah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Tipe Penelitian

Adapun tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif - kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan variabel, dengan cara memberikan gambaran data yang didapat sesuai dengan objek yan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Subroto dalam Farida Nugrahani (2014:107) data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Dalam teknik ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara yakni:

1) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber melalui observasi atau wawancara, untuk mengetahui secara langsung yang berkenaan dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2) Data Sekunder

Data ini sebagai pendukung dari data primer, data sekunder ini diperoleh dari dokumen berupa buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan hasil wawancara langsung terhadap pokok permasalahan.

3) Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana asal data penelitian diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini diartikan sebagai suatu proses pertimbangan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan tertentu.

Penentuan sumber data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan serta merasakan dampaknya.

Ada beberapa orang yang dijadikan peneliti sebagai informan di penelitian efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara antara lain:

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah(Orang)
1	Mahyuni	RT 03	1
2	Idik	RT 02	1

3	Nani	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS	1
3	Asli	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS	1
4	Salatiah	Masyarakat Pengguna PAMSIMAS	1
JUMLAH			5

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian ini disusun berdasarkan variabel yang berkenaan dengan efektivitas program Pamsimas di Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara sehingga penelitian ini fokus pada efektivitas kebijakan program Pamsimas. Teori Efektivitas Menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin 2021:97).

1. Keberhasilan program dapat dijamin dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
2. Keberhasilan sasaran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh mencapai tujuan yang ditentukan.
3. Kepuasan terhadap program mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

4. Tingkat output dan input pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan dengan keluaran. Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
5. Pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sebagaimana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif.

Desain operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program Menurut Cambell(Mutiarin 2021:97)	1.Keberhasilan program	a. Kemampuan pelaksana program kerja b. Mekanisme kegiatan
	2.Keberhasilan sasaran	a. Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan b. Prosedur organisasi untuk mencapai tujuan

	3. <i>Kepuasan terhadap program</i>	a. Efektivitas pada keberhasilan program b. Kepuasan terhadap program
	4. <i>Tingkat input dan output</i>	a. Perbandingan input dan output antara efisien dan tidak efektif.
	5. <i>Pencapaian tujuan menyeluruh</i>	a. Penilaian organisasi melakukan tugasnya

Sumber Penelitian 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat(PAMSIMAS) Di Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara” Agar peneliti memperoleh data yang bersifat objektif dan lengkap di lapangan. Maka Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi, batasan pengertian atau definisi observasi menurut Young dan Schmidt dalam Harbani Pasalong (2016:131), adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Perhatian yang dimaksud adalah harus diberikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi.
2. Wawancara, menurut Harbani Pasalong (2016:137) yaitu "kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut Interviewee. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung

(Personal interview) maupun tidak langsung (telephone atau mail interview)".

3. Dokumentasi, Menurut Herdiansyah (2016:143) salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendir atau oleh orang lain.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (Lasiyono & Alam, 2024:122) terdapat 3 teknik Analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan reduksi data dilakukan sebelum data benar-benar terkumpul. Antisipasi akan adanya reduksi data sebelum data terkumpul sudah tampak waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan membuat memo. Reduksi data berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan Informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan Informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan Informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan maknadari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

H. Uji Kredibilitas

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji kredibilitas data sebagaimana di simpulkan Sugiyono (2017:252-260) antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu perpanjangan pengamatan ini dilakukan. untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila sudah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjang pengamatan dapat diakhiri

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeseimbangan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis Selain itu, penelitian dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penelitian memberikan dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis dan dapat diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dengan beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudamaina (2024).Efektivitas program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis Masyarakat PAMSIMAS) di Desa Tani Harapan Kecamatan Loa).Jurnal Universitas Mulawarman Samarinda.
- Rabiatul Maulida (2024) Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Pamsimas desa ambkiang kecamatan Awayan Kabupaten Balangan..Jurnal Stia Amuntai.
- Salsabila (2024). Efektivitas Perencanaan dan Realisasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar.Jurnal Sintama Universitas Muhammadiyah Riau.
- Agustino, Leo. (2020). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Dye, Thomas R. (2017). *Understanding Public Policy (15th ed.)*. Boston: Pearson.
- Richad M.Steers (1980). *Efektivitas oerorganisasi*.
- Herdiansyah, Haris. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Ni'matul. (2018). *Hukum Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: Sage Publications.
- Nugroho, Riant. (2017). *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Menurut Brewer dan Hunter (dalam Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, 2019:4)
- Pasolong, Harbani. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Bupati Nomor 85 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2017-2021

